**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan atau keterampilan, mengubah sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu. Untuk dapat memperoleh pengetahuan atau mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar, belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan di bidang pendidikan, khususnya sekolah. Sekolah tidak hanya menyediakan kesempatan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga fokus terhadap pembangunan karakter. Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sering disebut juga sebagai kurikulum berbasis karakter. Sehingga tujuan dari pendidikan sebagai pembangunan karakter siswa dapat terwujud dengan baik.

Yaitu dengan terwujudnya siswa yang memiliki karakter yang baik salah satunya adalah siswa yang disiplin. Disiplin siswa sangat penting sebagai suatu keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan meliputi tujuan instruksional yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui program kurikulum 2013 yang telah direncanakan oleh Kemendikbud. Sikap disiplin ini dapat dilihat dari intensitas, kontuinitas, tepat waktu dan tanggung jawab. Kedisiplinan sering

 dikaitkan dengan ketundukan pada peraturan atau kebiasaan yang telah disepakati untuk dilaksanakan.

Namun pada kenyataannya disiplin siswa masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pendidik di sekolah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas V SDN Cibeureum 4 Kota Bogor hari Selasa 11 Desember 2018 didapatkan informasi yang menyatakan bahwa masih terdapat sikap kurang disiplin dari siswa dalam hal disiplin waktu, disiplin dalam menegakan aturan, dan disiplin sikap. Dari 79 siswa kelas V di sekolah tersebut didapatkan 40% siswa atau 32 siswa memiliki tingkat disiplin tinggi, sedangkan 60% siswa atau 47 siswa lainnya memiliki tingkat disiplin rendah. Jika rendahnya disiplin ini terus terjadi, dapat menyebabkan siswa sulit untuk mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Sehingga pembentukan karakter sebagai tujuan dari pendidikan tersebut tidak dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di peroleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan dalam diri seseorang yaitu faktor internal, eksternal, sosial, dan hukuman. Faktor internal yaitu faktor yang meliputi minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor ekstern meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, dan tempat. Selain itu faktor sosial yang dapat mempengaruhi disiplin siswa yaitu terdiri atas interaksi sosial, pola asuh orang tua, dan lingkungan. Faktor pemberian hukuman yang kurang tegas pun dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Sikap disiplin siswa tidak terlepas dari pengaruh orang-orang di sekitarnya. Semakin baik orang-orang yang ada di sekitar siswa, akan berdampak baik pula bagi siswa. Jika siswa berinteraksi dengan orang-orang yang tidak memiliki sikap disiplin yang tinggi maka yang terjadi adalah siswa akan terbawa menjadi tidak disiplin. Maka lingkungan interaksi siswa pun menjadi salah satu faktor yang penting dalam membentuk kedisipinan. Pada akhirnya siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi akan mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin diri menjadi sangat penting sebagai upaya membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan suatu penelitian sebagai sebuah usaha untuk mengetahui “Hubungan Interaksi Sosial dengan Disiplin Siswa ”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan penerapan pola asuh orang tua yang kurang tepat mengakibatkan disiplin siswa rendah.
2. Siswa memiliki pola pikir yang kurang sadar akan keteraturan hidup mengakibatkan disiplin siswa rendah.
3. Siswa dengan interaksi sosial yang kurang baik mengakibatkan pemahaman dan penerapan akan pentingnya disiplin menjadi rendah.
4. Siswa dengan kehidupan lingkungan sekolah yang kurang tertib menyebabkan disiplin siswa rendah.
5. Siswa yang memiliki motivasi disiplin yang kurang menyebabkan disiplin siswa rendah.
6. Siswa yang mendapatkan pemberian hukuman yang kurang tegas akan membuat keteraturan hidup siswa rendah.
7. Siswa dengan pisikologi yang kurang stabil menyebabkan disiplin siswa rendah.
8. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberi batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup dua variabel yang berhubungan, yaitu : interaksi sosial sebagai variabel bebas (X) dan disiplin sebagai variabel terikat (Y).

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah: Apakah tedapat hubungan antara interaksi sosisal dengan disiplin siswa?

1. **Kegunaan Hasil Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
2. Diharapkan dapat menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya pada bidang pendidikan.
3. Dapat sebagai kajian mengenai hubungan antara interaksi sosial dengan disiplin siswa.
4. Kegunaan Praktis
5. Bagi Siswa

 Dapat memberikan informasi mengenai sikap disiplin yang berguna untuk keteraturan dalam hidupnya di masa sekarang maupun yang akan datang.

1. Bagi Orang Tua

 Dapat memberikan informasi tentang pembiasaan sikap disiplin yang baik untuk anak, agar orang tua dapat menanamkan sikap disiplin yang tinggi pada anak.

1. Bagi Guru

 Agar menjadi acuan dan pertimbangan sekaligus bahan evaluasi untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

1. Bagi Kepala Sekolah

 Dapat memberikan penguatan bukti mengenai penerapan disiplin yang akan diterapkan di sekolah dan rambu-rambu yang harus di ikuti para siswa, orang tua dan guru, sehingga memudahkan kepala sekolah dalam membuat kebijakan.